



PENGARUH DEWAN KOMISARIS, DEWAN PENGAWAS SYARIAH, FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR), DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS.

Raka Dwi Pangestu Putra¹, Suryo Budi Santoso^{2*}



Affiliation:

^{1, 2}, Universitas

Muhammadiyah Purwokerto

***Correspondence:**

suryobs@gmail.com

Article Process:

Submitted:

September 15, 2021

Reviewed:

September 24, 2021

Revised:

October 2, 2021

Accepted:

October 9, 2021

Published:

October 10, 2021

Citation:

Putra, R.D.P., & Santoso, S.B., (2021). Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, Financing To Deposit Ratio (FDR), Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. RAAR: Review of Applied Accounting Research, 1(2), 37-38.

Office Address:

Jl. K.H. Ahmad Dahlan,
Dukuhwaluh, Kec.
Kembaran, Kabupaten
Banyumas, Jawa Tengah
53182

e-ISSN : 2807-8969

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the board of commissioners, sharia supervisory board, financing to deposit ratio, and company size on profitability as proxied by ROA (Return On Assets) in Islamic commercial bank companies registered with the Financial Services Authority for the period 2014-2018. The sampling technique used is the purposive sampling technique to obtain a sample of 14 companies with 70 observations. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis with the help of the SPSS program. This study indicates that the variables of the board of commissioners, sharia supervisory board, and financing to deposit ratio do not affect profitability. However, another variable, namely the size of the company, has a positive effect on profitability.

Keywords: Board of commissioners, Sharia supervisory board, Financing to deposit ratio, Company size, Profitability

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris, dewan pengawas syariah, *financing to deposit ratio*, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan ROA (*Return On Asset*) pada perusahaan bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode tahun 2014-2018. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu Teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 14 perusahaan dengan 70 observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris, dewan pengawas syariah, dan *financing to deposit ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun, variabel lainnya yaitu ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Kata Kunci : dewan komisaris, dewan pengawas syariah, *financing to deposit ratio*, ukuran perusahaan, profitabilitas

PENDAHULUAN

Seiring perkembangan zaman, persaingan global yang semakin ketat menuntut perusahaan untuk terus meningkatkan profitabilitasnya. Berbagai upaya dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk meningkatkan profitabilitasnya, salah satunya adalah dengan menerapkan tata kelola yang baik (*good corporate governance*) di dalam perusahaan. *Good corporate governance* merupakan seperangkat peraturan dalam rangka pengendalian perusahaan untuk menghasilkan *value added* bagi para stakeholders (Wicaksono, 2014). (2017).

Menurut penelitian Santoso (2014¹) bank syariah harus tumbuh lebih cepat di negara-negara mayoritas Muslim, seperti Indonesia. Ini disebabkan oleh fakta bahwa bank syariah didasarkan pada hukum agama Islam. Karenanya, mereka harus dapat berkembang lebih cepat di Indonesia negara-negara di mana populasinya dominan Muslim. Heran, pengembangan dari bank syariah di mayoritas Muslim terbesar negara di dunia seperti di Indonesia tidak seperti diharapkan. Karena itu, pasti ada banyak faktor yang harus diklarifikasi tentang paradoks itu terjadi di Indonesia. pemerintah indonesia telah berusaha mengembangkan bank syariah. Namun, yang asli persyaratan yang diminta oleh pemerintah dan pemerintah pihak-pihak terkait lainnya sulit. Karena mereka pernah dan masih dianggap penting untuk Indonesia. Yang paling penting perbankan syariah sistem di Indonesia diharapkan akan stabil sistem keuangan Indonesia yang merupakan bagian dari kompleksitas keuangan konvensional sistem dunia Santoso (2014).

Bank syariah di Indonesia berdiri sejak 27 tahun lalu. Itu perkembangan aset bank syariah lambat. Persentase Aset bank syariah dibandingkan bank konvensional adalah 3,93%. Itu persentase aset bank syariah selama 27 tahun masih kecil. Indonesia Partisipasi bank syariah di dunia adalah 5,5 persen pada tahun 2014-2015 (Santoso dan Astuti, 2019).

Ilmu ekonomi Islam tidak hanya membahas tentang bagaimana manusia berperilaku, tetapi juga bagaimana seharusnya berperilaku. Ilmu ekonomi Islam mengarahkan manusia menuju pencapaian dan aktualisasi keadilan ('*adl*) dalam hubungan manusia melalui seperangkat pengaturan yang dikenal sebagai halal dan haram, yaitu apa yang diperbolehkan dan apa yang dilarang (Santoso, 2015).

Perkembangan ekonomi membawa budaya bank (*banking-minded*) semakin melekat dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Semua aktivitas ekonomi membutuhkan peran perbankan. Tidak hanya untuk kebutuhan transaksi, juga untuk kebutuhan investasi (Azizah dan Mukaromah, 2020). Dengan demikian, bank menjadi penggerak dan pendorong perekonomian suatu negara, maka setiap bank perlu meningkatkan kinerja keuangan dan laba perusahaan. Perbankan syariah di Indonesia dewasa ini mengalami perkembangan.

TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk menguji secara empiris dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

2. Untuk menguji secara empiris dewan pengawas syariah berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.
3. Untuk menguji secara empiris financing to deposit ratio berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.
4. Untuk menguji secara empiris ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori Agency

Konsep *Agency Theory* didasari pada permasalahan Agensi yang muncul ketika pengurusan suatu perusahaan terpisah dari kepemilikannya (Nuswandari, 2009). *Agency Theory* menurut oleh *Jensen and Meckling* (1976) memandang bahwa manajemen perusahaan sebagai *Agent* bagi para pemegang saham, akan bertindak dengan penuh kesadaran bagi kepentingannya sendiri, bukan sebagai pihak yang arif dan bijaksana serta adil terhadap pemegang saham. Dengan kata lain, *Agency Theory* memandang bahwa pihak manajemen tidak dapat dipercaya untuk bertindak sebaik-baiknya bagi kepentingan publik pada umumnya maupun *Shareholders* pada khususnya.

Teori Sinyal

Signalling Theory menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (*Investor and Creditor*). Kurangnya informasi bagi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi informasi asimetri. Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar (Arifin, 2005). Dalam hal ini teori sinyal diperlukan untuk menjelaskan pihak eksternal tentang laporan keuangan bank syariah, sebagai bentuk pertanggung jawaban atas kinerja yang telah dilakukan oleh bank syariah.

Bank Umum Syariah

Menurut Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, definisi dari bank syariah adalah bank yang dalam menjalankan menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah, bank syariah dibagi menjadi dua jenis yaitu bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah. Bank umum syariah adalah bank yang bergerak dalam bidang jasa lalu lintas pembayaran, sedangkan bank pembiayaan rakyat syariah tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Return On Asset (ROA)

Kinerja perbankan syariah dalam penelitian ini diukur dengan *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE). Menurut Praptiningsih (2009) ROA adalah rasio laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) atau laba bersih dibagi dengan nilai buku aset di awal tahun fiskal. *return on asset* (ROA) mengukur laba perusahaan yang berhubungan dengan semua sumber daya *Disposal* (modal pemegang saham ditambah dana jangka pendek dan panjang yang dipinjam).

Dewan Komisaris

Dewan komisaris merupakan suatu mekanisme mengawasi dan mekanisme untuk memberikan petunjuk dan arahan pada pengelola perusahaan. Manajemen bertanggung jawab untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing perusahaan, sedangkan dewan komisaris bertanggung jawab untuk mengawasi manajemen, maka dewan komisaris merupakan pusat ketahanan dan kesuksesan pada perusahaan (Astari, 2014).

Dewan Pengawas Syariah

Dewan Pengawas Syariah adalah dewan yang melakukan pengawasan terhadap prinsip syariah dalam kegiatan usaha bank syariah yang dalam menjalankan fungsinya bertindak secara independen (Muhammad, 2011). Dewan Pengawas Syariah merupakan salah satu bagian penting dari lembaga keuangan syariah. Peran utama dewan pengawas syariah adalah mengawasi jalannya operasional lembaga keuangan syariah sehari – hari, agar selalu sesuai dengan ketentuan-ketentuan syariah (Prastiwi, 2017). Menurut Sunandar (2005) dewan pengawas syariah (DPS) adalah suatu badan yang diberi wewenang untuk melakukan supervisi/pengawasan dan melihat secara dekat aktivitas lembaga Keuangan Syariah agar lembaga tersebut senantiasa mengikuti aturan dan prinsip-prinsip syariah.

Financing to deposit ratio (FDR)

Financing to deposit ratio (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank (Muhammad, 2005). Rasio FDR yang analog dengan *loan to deposit ratio* (LDR) pada bank konvensional adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank (Dendawijaya, 2003). Nilai FDR yang diperkenankan oleh Bank Indonesia adalah pada kisaran 78% hingga 100%.

Ukuran Perusahaan

Ukuran secara umum dapat diartikan sebagai besar kecilnya suatu obyek. Sedangkan perusahaan adalah suatu organisasi yang didirikan oleh seseorang atau sekelompok orang atau badan lain yang kegiatannya adalah melakukan produksi dan distribusi guna memenuhi kebutuhan ekonomi manusia (Soemarso, 2004).

HIPOTESIS PENELITIAN

Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Profitabilitas.

Jumlah dewan yang besar diprediksi memiliki insentif lebih untuk memberikan pengawasan dalam praktik pengungkapan risiko. Selain itu, jumlah dewan komisaris yang banyak juga menambah peluang untuk saling tukar informasi dan keahlian sehingga meningkatkan kualitas laporan keuangan (Setiawan, 2016). Purwaningtyas (2011) menyatakan bahwa semakin banyak dewan dalam perusahaan akan memberikan suatu bentuk pengawasan terhadap kinerja perusahaan yang semakin lebih baik, dengan kinerja perusahaan yang baik dan terkontrol, maka akan menghasilkan profitabilitas yang baik nantinya akan dapat meningkatkan harga saham perusahaan dan nilai perusahaan pun juga ikut meningkat.

H1: Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

Pengaruh Dewan Pengawas Syariah terhadap Profitabilitas.

DPS bertugas memonitoring kepatuhan lembaga syariah terhadap aturan syariat Islam, maka dari itu diharapkan bank syariah dapat menekan masalah agensi yang pada akhirnya menjadikan kinerja lebih baik (Kartika, 2014). Menurut Dewayanto (2010) menyatakan

bahwa jumlah dewan yang semakin besar maka mekanisme monitoring manajemen perusahaan akan semakin baik. Dalam penelitian Rahmatika (2017) menemukan bahwa dewan pengawas syariah berpengaruh positif terhadap *return on asset* (ROA) pada perbankan syariah di Indonesia. jika jumlah dewan pengawas syariah semakin banyak tetapi tidak melebihi batas maksimal yang telah ditetapkan, maka kinerja berdasar prinsip syariah sehingga akan berdampak pada kepercayaan nasabah dan otomatis dan menaikkan tingkat profitabilitas .

H₂ : Dewan Pengawas Syariah berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

Pengaruh financing to deposit ratio (FDR) terhadap Profitabilitas.

Financing to deposit ratio (FDR) yang analog dengan *loan to deposit ratio* pada bank konvensional adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Rasio ini dipergunakan untuk mengukur sampai sejauh mana dana pinjaman yang bersumber dari dana pihak ketiga. Tinggi rendahnya rasio ini menunjukkan tingkat likuiditas bank tersebut. Hal ini didukung dengan hasil penelitian dari Muhammad Sabir dkk (2012) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap ROA. Hasil yang sama pada penelitian Sari (2013) bahwa FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Financing To Deposit Ratio (FDR) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap Profitabilitas.

Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Pada umumnya perusahaan besar yang memiliki total aktiva yang besar mampu menghasilkan laba yang besar (Wijaya, 2012). Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran bank maka semakin bagus kinerja bank. Hasilnya memberikan hipotesis bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ROA. Uraian ini sesuai dengan hasil penelitian Damayanti dan Savitri (2012) hal ini dapat diartikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas, perbankan atau semakin besar size maka akan semakin meningkat pula profitabilitas perbankan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Astohar dan Setiawan (2009) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia. Sedangkan Menurut Manuaba (2012), ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank, Dari uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₄ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Bank Umum Syariah yang terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan Indonesia pada tahun 2014-2018. Pemilihan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

Dengan memperhatikan kriteria tersebut maka diperoleh data sebanyak 50 data. Data pada penelitian ini diperoleh melalui laporan tahunan perusahaan terkait pada periode 2014-2018 melalui www.ojk.co.id.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data sekunder yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Data ini berupa laporan tahunan perusahaan bank umum syariah yang terdaftar di OJK periode 2014-2018. Sumber data tersebut berasal dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan www.ojk.co.id.

Variabel Dependen (Y)

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA). Semakin tinggi hasil pembagian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasilnya pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2016). Menurut Hery (2016) berikut rumus yang digunakan untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Variabel Dependen (X)

a. Dewan komisaris

Dewan komisaris merupakan suatu mekanisme mengawasi dan mekanisme untuk memberikan petunjuk dan arahan pada pengelola perusahaan. Manajemen bertanggung jawab untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing perusahaan, sedangkan dewan komisaris bertanggung jawab untuk mengawasi manajemen, maka dewan komisaris merupakan pusat ketahanan dan kesuksesan pada perusahaan (Astari, 2014). Skala pengukuran variabel ini adalah skala nominal yaitu dengan menggunakan indikator ukuran dewan komisaris yang diukur dengan cara menghitung jumlah anggota dewan komisaris yang dimiliki perusahaan perbankan yang disebutkan dalam laporan tahunan perusahaan.

$$\text{Dewan komisaris} = \text{Jumlah anggota dewan komisaris}$$

b. Dewan pengawas syariah

Dewan pengawas syariah yang selanjutnya disebut DPS adalah dewan yang bertugas memberikan nasihat dan saran kepada Direksi serta mengawasi kegiatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) agar sesuai dengan prinsip syariah. Pasal 20 ayat (1) menentukan dewan pengawas syariah berfungsi mengawasi kegiatan usaha BPRS agar sesuai dengan prinsip syariah. Menurut pasal 20 ayat (2) dalam melaksanakan fungsinya, dewan pengawas syariah wajib mengikuti fatwa dewan syariah Nasional. Dewan pengawas syariah diukur dengan menggunakan jumlah anggota dalam suatu perusahaan perbankan :

$$DPS = \text{Jumlah anggota dewan pengawas syariah}$$

c. *Financing to deposit ratio* (FDR)

Financing to deposit ratio (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank (Muhammad, 2005). rasio FDR yang analog dengan *loan to deposit ratio* (LDR) pada bank konvensional adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan

7 kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank (Dendawijaya, 2003). Nilai FDR yang diperkenankan oleh Bank Indonesia adalah pada kisaran 78% hingga 100%. Menurut Hasbi (2011) *financing to deposit ratio* (FDR) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

d. Ukuran Perusahaan

Menurut Indarti dan Extralyus (2013) ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan, terdapat berbagai proksi yang biasanya digunakan untuk mewakili ukuran perusahaan, total aset, jumlah penjualan, dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aktiva maka semakin besar modal yang ditanam, sementara semakin banyak penjualan maka semakin banyak juga perputaran uang dalam perusahaan. Dengan demikian ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Riyanto (2012) dimana ukuran perusahaan dirproksi dengan nilai *logaritma natural* dari total aktiva. Secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Ukuran perusahaan} = \ln \text{Total Aktiva}$$

Persamaan dan Model Regresi

Metode analisis regresi berganda digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya (Ghozali, 2013). Adapun persamaan regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$PR = \alpha + \beta_1 DK + \beta_2 DPS + \beta_3 FDR + \beta_4 UP + e$$

Keterangan	:
PR	: Profitabilitas
α	: <i>Konstata</i>
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$: Koefisien regresi variabel independen
DK	: Dewan Komisaris
DPS	: Dewan pengawas syariah
FDR	: <i>Financing to Deposit Ratio</i>
UP	: Ukuran Perusahaan
e	: <i>error</i> (tingkat kesalahan)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan purposive sampling, yaitu metode pemilihan sampel dengan kriteria tertentu. Berdasarkan kriteria tersebut, maka perusahaan yang memenuhi kriteria adalah 32 perusahaan consumer good industry. Pada penelitian ini dilakukan uji statistik deskriptif.

Tabel 1

Parameter yang diuji	Uji Normalitas		Uji Multikolinearitas		Uji Heterokedastisitas
	Z	Sig	Tolerance	VIF	Sig

Undstandardized Residual	0,115	0,098			
DK			0,571	1,753	0,295
DPS			0,617	1,620	0,990
FDR			0,732	1,367	0,067
UP			0,831	1,203	0,860

Sumber : Data sekunder yang diolah tahun 2020

Uji Normalitas : Dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai statistik 0,115 dan nilai Asymp.Sig 0,098. Nilai signifikan lebih dari 0,05 yang berarti data terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas ; Nilai tolerance untuk setiap variabel > 1 dan nilai VIF < 10 sehingga variabel bebas tidak memiliki korelasi antara yang satu dengan yang lain.

Uji Heteroskedastisitas : Nilai keseluruhan seluruh variabel > 0,05 yang artinya model regresi sudah terbebas dari heteroskedastisitas.

Tabel 2

Parameter yang diuji	Uji Autokorelasi	Uji Cochran-Orcutt	Analisis regresi berganda	Uji koefisien determinasi R ²	Uji F	
					F	Sig
Durbin-Watson	1,478	1,774	B		4,224	0,005 ^b
Adjusted R Square				0,208		
		(Constant)	-3,217			
		DK	0,012			
		DPS	-0,416			
		FDR	-0,013			
		UP	0,186			

1. Berdasarkan hasil tabel diatas diketahui bahwa nilai Durbin-Watson adalah 1,478. Kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan dl dan du. maka diperoleh nilai dl dan du masing-masing 1.3779 dan 1,7214, Sehingga nilai dL dan dU sebesar 1,7214 > 1,478 dan DW < 4 – dU sebesar 1,478 < 2,2786 artinya apabila nilai dU > DW dan DW < 4-dU maka terjadi gejala autokorelasi.
2. Berdasarkan hasil tabel diatas setelah di uji dengan menggunakan uji Cochran-Orcutt diketahui bahwa nilai Durbin-Watson adalah 1,774. Kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan dl dan du. Sehingga nilai dL dan dU sebesar 1,7214 < 1,774 dan DW < 4 – dU sebesar 1,774 < 2,2786 artinya apabila nilai dU < DW dan DW < 4-dU maka tidak terjadi gejala autokorelasi.
3. Dari tabel tersebut dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$PR = - 3,217 + 0,012 DK - 0,416 DPS - 0,013 FDR + 0,186 UP + e$$

Berdasarkan tabel 1.6 dapat diketahui hasil koefisien determinasi diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,208 atau 20,8%. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel dependen yaitu

profitabilitas yang diproksikan dengan return on asset (ROA) dapat dipengaruhi dan dijelaskan oleh variabel independen yaitu dewan komisaris, dewan pengawas syariah, financing to deposit ratio, dan ukuran perusahaan sedangkan sisanya 79,2% dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi.

4. Dari tabel 1.6 menunjukkan besarnya nilai F hitung adalah 4,224 dan F tabel adalah 2.57 dinyatakan dengan tanda positif maka arah hubungannya adalah positif. Nilai secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan pada $\alpha = 0,05$ yaitu sebesar 0,005 artinya nilai signifikansi $< 0,05$.

Tabel 3

Uji Statistik T		
B	t	Sig
0,012	0,085	0,933
-0,416	-1,592	0,118
-0,013	-0,840	0,406
0,186	3,682	0,001

Berdasarkan uji t pada tabel dapat ditunjukkan bahwa ada satu variabel yang nilainya berpengaruh secara signifikan, yaitu ukuran perusahaan. Hal tersebut dilihat ukuran perusahaan dari signifikansi 0,001. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil Pengujian Hipotesis Pertama

Variabel dewan komisaris dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,012 dengan arah positif mempunyai nilai signifikansi 0,933 artinya nilai signifikansi lebih dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang dimasukan kedalam model regresi yaitu variabel dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diproksikan melalui ROA. Hal ini dibuktikan dari hasil yang diperoleh yaitu $t_{hitung} < t_{tabel}$ nilainya sebesar 0,085 kurang dari 2.00856 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama **ditolak**, dengan variabel dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh dewan komisaris terhadap profitabilitas.

Hasil Pengujian Hipotesis Kedua

Variabel dewan pengawas syariah dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,416 dengan arah negatif mempunyai nilai signifikansi 0,118 artinya nilai signifikansi lebih dari 0,05 berdasarkan tabel 4.11. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang dimasukan kedalam model regresi yaitu variabel dewan pengawas syariah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diproksikan melalui ROA. Hal ini dibuktikan dari hasil yang diperoleh yaitu $t_{hitung} < t_{tabel}$ nilainya sebesar -1,592 kurang dari 2.00856 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua **ditolak** dan variabel dewan pengawas syariah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh dewan pengawas syariah terhadap profitabilitas.

Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga

Variabel *financing to deposit ratio* dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,013 dengan arah negatif mempunyai nilai signifikansi 0,406 artinya nilai signifikansi lebih dari 0,05 berdasarkan tabel 4.11. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang dimasukan kedalam model regresi yaitu variabel *financing to deposit ratio* tidak berpengaruh terhadap

profitabilitas yang diproksikan melalui ROA. Hal ini dibuktikan dari hasil yang diperoleh yaitu $t_{hitung} < t_{tabel}$ nilainya sebesar -0,840 kurang dari 2.00856 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga **ditolak** tetapi variabel *financing to deposit ratio* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh *financing to deposit ratio* terhadap profitabilitas.

Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga

Variabel ukuran perusahaan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,186 dengan arah positif mempunyai nilai signifikansi 0,001 artinya nilai signifikansi kurang dari 0,05 berdasarkan tabel 4.11. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang dimasukkan kedalam model regresi yaitu variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan melalui ROA. Hal ini dibuktikan dari hasil yang diperoleh yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ nilainya sebesar 3,682 lebih dari 2.00856 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama **diterima**, variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan melalui ROA. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menggunakan 70 sampel data penelitian dari 14 perusahaan bank umum syariah yang terdaftar di Otorita Jasa Keuangan Indonesia periode tahun 2014-2018. Variabel dewan komisaris, dewan pengawas syariah dan *financing to deposit ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan tetapi kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

Adapun saran yang dapat peneliti ajukan dengan kinerja perusahaan. Menambah sampel penelitian atau memperluas sampel penelitian selain bank umum syariah dan penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel independen lain misalnya *debt equity ratio*, *capital adequacy ratio*, *net interest margin* dan biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) yang dapat berpengaruh terhadap variabel kinerja perusahaan yang diproksikan dengan Return On Assets (ROA).

REFERENSI

- Arifin, Z. 2005. Hubungan Antara Corporate Governance dan Variabel Pengurang Masalah Agensi. *Jurnal Fakultas Hukum UII, Vol. 1. No. 10. Hal. 39-55.*
- Azizah, S. N., & Mukaromah, S. (2020). *The Effect Of Murabaha Financing, Profit Sharing Financing, Intellectual Capital, And Non Performing Financing (NPF) On Financial Performance.* *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 10(1), 150-160.
- Brealey, Richard A., Myers, Stewart C., Marcus, Alan J. 2007. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan* (Ed. Ke-5). (Yelvi Andri Zaimur, Penerjemah). Jakarta: Erlangga.
- Damayanti, P., & Savitri, D. A. M. 2012. "Analisis Pengaruh Ukuran (Size), Capital Adequacy Ratio (CAR), Pertumbuhan Deposit, Loan To Deposit Rasio (LDR), Terhadap Profitabilitas Perbankan Go Public Di Indonesiatahun 2005–2009". *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT), Vol. 3, No. 2. Hal. 45-54.*

- Dendawijaya, L. 2003. Manajemen Perbankan Cetakan Kedua. *Ghalia Indonesia. Jakarta Selatan*.
- Dewayanto, T. 2010. Pengaruh mekanisme good corporate governance terhadap kinerja perbankan nasional. *Fokus Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 5(2) Vol. 5. No. 2. Hal. 104-12.
- Ghozali, I. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM dan SPSS. *In aplikasi analisis multivariate dengan program ibm spss 19 Hal. 113*.
- Hery. 2016. Financial Ratio For Business (Analisis Keuangan untuk Menilai Kondisi Finansial dan Kinerja Perusahaan. PT Grasindo. Jakarta).
- Hasbi, Hariandy, and Tendi Haruman. 2011. "Banking: According to Islamic Sharia Concepts and Its Performance in Indonesia". *International Review of Business Research Paper, Vol.7 No.1. Hal. 60-76*.
- Indarti, M. K., & Extaliyus, L. 2013. Pengaruh Corporate Governance Perception Index (CGPI), Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi, Vol 2, No.2. Hal. 171-183, ISSN : 1412-3126*.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. 1976. Theory of the firm: Managerial behaviour, agency costs, and ownership structure. *Journal of Financial Economics, Vol. 3, No. 4, Hal 305-360*.
- Kartika, I. 2014. Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Oleh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite-komite dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Perbankan Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2010-2013. *Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Muhammad. 2005. Bank Syariah: Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Manuaba. 2012. Pengaruh Capital Adequency Ratio, Non Performing Loan Ukuran Perusahaan dan Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2011. *Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*.
- Nuswandari, Cahyani, 2009. Pengaruh Corporate Governance Perception Index Terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi, Vol. 16, No. 2. Hal. 70-84, ISSN: 1412-3126*.
- Praptiningsih, Maria. 2009. "Corporate Governance and Performance of Banking Firms: Evidence from Indonesia, Thailand, Philipines, and Malaysia." *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol. 11, No. 1. Hal. 94-108*.
- Purwaningtyas, F. P., & PANGESTUTI, I. R. D. 2011. Analisis Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2007-2009) *Skripsi. (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro)*.
- Riyanto, Ganang Ardian. 2012. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan. *Skripsi Akuntansi, Universitas Diponegoro Semarang*.
- Sunandar, Heri. 2005. Peran dan Fungsi Dewan Pengawas Syariah (Shari'a Supervisory Board) Dalam Perbankan Syariah di Indonesia. *Hukum Islam*.
- Sabir. M, Muh dkk. 2012. Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umu Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia. *Jurnal Analisis (Online), Vol. 1, No.1. Hal 79-86*.
- Sari, I. 2010. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perbankan Nasional (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa

- Efek Indonesia Periode 2006-2008) (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Santoso, Suryo Budi. 2014¹. "An Overview of Current Banking System in Indonesia : Comparison between Conventional and Islamic Banks.Pdf." An Overview of Current Banking System in Indonesia : Comparison between Conventional and Islamic Banks. *Vol. 28. Hal. 179-197.*
- Santoso, Suryo Budi. 2014². " Supporting factors for intensification of islamic Banking in indonesia" Graduate School of Human and Socio-Environmental Studies. *Vol 3. No. 39 Hal. 39-55.*
- Santoso, Budi Santoso, Astuti dan Herni Justiana (2019) A Framework for Conceptualizing Islamic Bank Socialization in Indonesia . *Journal of Critical Reviews, 6 (4), 43-47. doi:10.22159/jcr.06.04.08*
- Santoso, Suryo Budi. 2015. A Design of Organized and Continuous [OC] Islamic Bank Socialization Program to Confirm the Social Significance of Islamic Banks in Indonesia. *Human and socio-environmental studies. 30(9): 109-136.*
- Santoso, Suryo Budi dan Astuti, Herni Justiana. 2020. Sosialisasi bank syariah : terorganisir, berkesinambungan dan peran kelompok referensi. Penerbit Amertamedia:Purwokerto.